

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komponen dalam pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Proses belajar mengajar termasuk penguasaan materi selalu akan berorientasi kepada tujuan pembelajaran. Apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak baru akan terjawab setelah diadakan evaluasi dengan persyaratan memperhatikan tujuan pembelajaran dan materi pelajaran.

Evaluasi adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan dan penetapan kualitas berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran. Mengacu pada asumsi bahwa pembelajaran merupakan sistem yang terdiri atas beberapa unsur, yaitu masukan, proses dan keluaran/hasil, maka terdapat tiga jenis evaluasi sesuai dengan sasaran evaluasi pembelajaran, yaitu evaluasi masukan, evaluasi proses dan evaluasi keluaran/hasil pembelajaran.

Evaluasi hasil pembelajaran atau evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian/prestasi belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan belajar-mengajar dirumuskan sebagai tujuan pembelajaran khusus.

Kedudukan evaluasi dalam proses belajar mengajar sangat penting dan tidak dapat dipisahkan. Demikian juga, agar proses evaluasi itu berfungsi dengan

semestinya dan sesuai tujuan, maka alat evaluasi itu sendiri harus baik. Hal ini seringkali dilupakan oleh para praktisi pendidikan di lapangan, mereka hanya berhenti pada pelaporan hasil evaluasi tanpa merasa perlu untuk mengetahui seberapa baik alat evaluasi yang telah mereka gunakan.

Sistem evaluasi yang baik harus memenuhi prinsip-prinsip penilaian seperti yang dinyatakan dalam Permendiknas No 20 Tahun (2007:4) bahwa “penilaian hasil belajar peserta didik didasarkan pada prinsip-prinsip : sah, objektif, adil, terpadu, menyeluruh, berkesinambungan, dan akuntabel”. Melakukan penilaian memang diperlukan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang telah dilakukan berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran. Untuk itu maka pada setiap akhir pembelajaran diselenggarakannya proses evaluasi melalui penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyatakan

bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Penilaian hasil belajar dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas salah satu alat yang digunakan sebagai sarana untuk penilaian hasil belajar adalah tes.

Tes merupakan instrumen evaluasi pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengukur hasil belajar siswa. Suatu instrument sebelum digunakan perlu memenuhi syarat kualitas yang baik, baik dari segi kuantitatif (validitas, reliabilitas, derajat kesukaran, daya beda dan pola jawaban soal) maupun dari segi kualitatif (materi, konstruksi dan bahasa). Oleh karena itu seorang pendidik atau

guru dituntut memiliki kemampuan dalam menyusun instrumen evaluasi dengan baik dengan memperhatikan kualitas instrumen evaluasi itu sendiri.

Instrumen evaluasi perlu disusun secara matang dengan memperhatikan segi kualitas baik dari segi maupun dari segi kualitatif karena akan sangat menentukan capaian hasil belajar siswa. Untuk itu maka sangatlah perlu diadakan analisis butir soal, agar soal tersebut dapat diketahui apakah sudah sesuai dengan kriteria ataukah belum. Analisis butir soal bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, dan soal yang kurang baik/jelek. Dengan analisis butir soal dapat diperoleh informasi tentang kejelekan sebuah soal dan “petunjuk” untuk mengadakan perbaikan. Ada tiga masalah yang berhubungan dengan analisis butir soal diantaranya adalah: taraf kesukaran, dan daya pembeda, Arikunto, S (2009 : 207).

Kasus dilapangan menunjukkan kebanyakan seorang guru dalam membuat alat penilaian jarang sekali yang melakukan analisis butir soal dari segi kuantitatif (validitas, reliabilitas, derajat kesukaran, dan daya beda soal. Hal tersebut dapat berdampak kurang baik bagi siswa. Oleh karena itu seorang guru wajib mengetahui unsur-unsur yang baik dalam membuat soal.

Penyusunan instrument evaluasi Ujian Akhir Semester bidang studi Budidaya Unggas Petelur kelas XI Agribisnis Ternak Unggas yang diujikan di SMK Peternakan Negeri Lembang tahun pelajaran 2012/2013 disusun oleh guru yang bersangkutan dan sebelumnya tidak diujicobakan terlebih dahulu, sehingga belum diketahui kualitas dari setiap butir soal tersebut. Hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan dari soal ulangan akhir itu sendiri agar tidak bocor sebelum

ujian dilaksanakan. Sehingga perlu diketahui bagaimanakah kualitas soal-soalnya. Apakah sudah memenuhi syarat kualitas yang baik dari segi kuantitatif maupun dari segi kualitatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kualitas alat evaluasi (tes) pada salah satu soal mata pelajaran Budidaya Ternak Unggas, apakah soal-soal tersebut telah memenuhi syarat alat evaluasi yang baik sehingga kesesuaian antara alat ukur dengan isi yang seharusnya diukur benar-benar terwujud dalam penulisan soal.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Sebagian guru mata pelajaran Budidaya Unggas Petelur di SMK Peternakan Negeri Lembang belum mengevaluasi instrument penilaian yang telah disusunnya.
2. Instrument penilain yang telah di buat belum di uji coba terlebih dahulu yang meliputi validitas, reabilitas, daya beda, tingkat kesukaran, dan Pengecoh (Distractor).
3. Guru biasanya mengetahui baik / tidaknya sebuah soal hanya berdasarkan pilihan jawaban dari peserta didik.
4. Standar kompetensi yang ada tidak semuanya di ukur pada instrument penilaian.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada beberapa hal sebagai berikut :

1. Uji butir soal dilakukan pada soal Ujian Akhir Semester Ganjil mata pelajaran Budidaya Unggas Petelur kelas XI Agribisnis Ternak Unggas di SMK Peternakan Negeri Lembang Tahun 2012/2013.
2. Uji butir soal berdasarkan analisis kuantitatif (empirik) yang meliputi validitas, reabilitas, daya beda, tingkat kesukaran, dan Pengecoh (Distractor)
3. Soal diuji hanya untuk kepentingan penelitian.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, pernyataan penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah kualitas butir soal Ujian Akhir Semester Ganjil mata pelajaran Budidaya Unggas Petelur SMK Peternakan Negeri Lembang Tahun 2012/2013 ditinjau berdasarkan analisis kuantitatif (empirik) yang meliputi validitas, reabilitas, daya beda, tingkat kesukaran, dan Pengecoh (Distractor) ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kualitas butir soal Ujian Akhir Semester Ganjil mata pelajaran Budidaya Unggas Petelur SMK Peternakan Negeri Lembang Tahun 2012/2013 ditinjau berdasarkan analisis kuantitatif yang meliputi validitas, reabilitas, daya beda, tingkat kesukaran, dan Pengecoh (Distractor).

Yan Mauli Sitanggang, 2014

Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012-2013 Pada Mata Pelajaran Produktif Budidaya Unggas Petelur Di SMK Peternakan Negeri Lembang
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Bagi Lembaga Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas butir soal pelajaran Budidaya Unggas Petelur pada ujian sekolah berikutnya, agar dapat mengukur hasil belajar siswa dengan tepat serta menjadi dasar pengamatan objektivitas guru Budidaya Unggas Petelur dalam melakukan tindak lanjut proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan- tujuan pembelajaran yang tercantum di dalam kurikulum sekolah.

1.6.2. Bagi Penulis

1. Sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang kependidikan.
2. Dengan dilaksanakannya penelitian ini, penulis akan memperoleh pengalaman berpikir dalam memecahkan persoalan pendidikan dan pengajaran.

1.7. Defenisi Operasional

Dari judul penelitian yaitu “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Pada Mata Pelajaran Budidaya Unggas Petelur Kelas XI SMK Peternakan Negeri 1 Lembang” dapat didefinisikan beberapa istilah untuk menghindari salah maksud/tafsir.

1. Analisis butir soal

Analisis butir soal dalam judul penelitian ini adalah suatu prosedur yang sistematis, yang akan memberikan informasi yang khusus terhadap butir tes yang kita susun.

2. Ulangan Akhir Semester

Ulangan Akhir Semester dalam judul penelitian ini adalah salah satu bentuk penilaian yang diselenggarakan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa.

3. Mata Pelajaran Budidaya Ternak Unggas

Mata pelajaran Budidaya Unggas Petelur merupakan kelompok mata pelajaran produktif yang termasuk dalam kelompok Kompetensi Kejuruan.

Oleh karena itu, yang dimaksud dengan Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Pada Mata Pelajaran Budidaya Unggas Petelur Kelas XI SMK Peternakan Negeri 1 Lembang adalah suatu prosedur yang dilaksanakan secara sistematis untuk mengetahui kualitas butir soal pada mata pelajaran Budidaya Unggas Petelur secara kuantitatif.

1.8. Struktur Organisasi penelitian

Untuk memahami alur pikir dalam penulisan skripsi ini, maka perlu adanya struktur organisasi yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan,

yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan struktur organisasi proposal. Latar belakang penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan alasan peneliti melaksanakan penelitian, pentingnya masalah itu untuk diteliti, dan pendekatan untuk mengatasi masalah. Identifikasi dan perumusan masalah menjelaskan tentang analisis

dan rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Tujuan penelitian menyajikan tentang hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan, tujuan penelitian dirumuskan dalam bentuk kalimat kerja operasional. Manfaat penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan baik bagi guru maupun peneliti sendiri. Definisi operasional menyajikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini.

Bab II berisi kajian pustaka.

Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoritik dalam menyusun rumusan masalah dan tujuan.

Bab III berisi penjelasan yang rinci mengenai metode penelitian.

Komponen dari metode penelitian terdiri dari lokasi dan subjek penelitian, desain penelitian berikut dengan justifikasi pemilihan desain penelitian, metode penelitian berikut dengan justifikasi penggunaan metode penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data penelitian.

Bab IV berisi jadwal penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selama proses penelitian.

Daftar pustaka memuat semua sumber yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan proposal penelitian.

Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian.